

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tawuran merupakan suatu fenomena yang sudah ada sejak lama di Indonesia. Tawuran bisa terjadi dimana saja, bukan hanya di kota-kota besar, tapi tawuran bisa juga terjadi di daerah. tawuran dapat diartikan sebagai perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh kelompok ataupun secara bersama-sama. Istilah tawuran sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Masalah tawuran ini tidak sesuai dengan pancasila sila ketiga yaitu persatuan Indonesia. Padahal seharusnya setiap warga Indonesia harus menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), “Tawuran adalah perkelahian massal atau perkelahian yang dilakukan beramai-ramai”. Berdasarkan definisi tersebut, maka tawuran dapat diartikan sebagai perkelahian yang dilakukan secara massal atau beramai-ramai antara sekelompok orang dengan sekelompok lainnya.

Menurut data penyelesaian kasus tawuran kelompok *Zwembath* di RW 05 Manggarai, terdapat aksi tawuran setiap tahunnya dari tahun 2019 sampai sekarang, pada 8 Januari 2019, tawuran di depan Stasiun Manggarai sekitar pukul 17.00. Penyebab tawuran tidak diketahui, pada 19 November 2019: Tawuran terjadi pukul 17.00 WIB. Penyebabnya rebutan daerah

mengelap mobil antara kelompok *Zwembath*, Jakarta Selatan, dan warga kelompok *Tambak* dan *Tenggulun*, Jakarta Pusat. Korban tidak ada, pada 20 Juli 2020, kejadian bermula dari puluhan remaja bersenjata tajam saling berhadapan di kawasan Manggarai. Tawuran dibubarkan setelah polisi membubarkan dengan tembakan. Korban tidak ada, pada 30 November 2020, penyebabnya adalah saling lempar batu antara kelompok *Tambak*, Menteng dengan Kelompok *Zwembath*, Manggarai, Jakarta Selatan. Bentrokan ini merupakan susulan yang terjadi pada malam hari sebelumnya. Korban tidak ada, pada 25 Desember 2021, tawuran terjadi di terowongan Manggarai sebanyak dua kali dalam sehari pukul 05.00 dan 15.30 WIB. Sekitar 100 anggota kelompok dari *Zwembath* dan *Tambak*. Tawuran ini berlanjut hampir setiap malamnya sampai awal Januari 2022. Penyebab awal tawuran karena saling serang petasan antara generasi milenial.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RW 05 menyebutkan bahwasanya permusuhan antar generasi milenial manggarai yaitu kelompok *Zwembath* itu terjadi dimulai hanya karena masalah kecil, yaitu karena tingkat emosi mereka yang masih labil dan tidak berfikir panjang membuat mereka menanggapi hal-hal tersebut sebagai sebuah tantangan bagi mereka. Masalah yang timbul biasanya seperti saling ejek mengejek ataupun masalah memperebutkan seorang wanita. Pemicu lain biasanya adanya rasa dendam. Dengan adanya rasa kesetiakawanan dan solidaritas yang tinggi para generasi milenial tersebut akan membalas perlakuan yang disebabkan

¹ (Catatan data penyelesaian kasus tawuran RW 05)

oleh generasi milenial lain yang dianggap merugikan seorang anggota atau mencemarkan nama baik kelompok mereka.²

Aksi tawuran generasi milenial semakin sering terjadi semenjak terciptanya geng-geng atau kelompok anak muda. Mereka tidak merasa bahwa perbuatan tawuran yang dilakukan sangatlah tidak terpuji dan bisa mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat. Namun faktanya, mereka malah merasa bangga bahkan banyak yang membuat akun-akun media sosial yang sengaja mereka buat untuk memuat foto dan video mereka melakukan tawuran, serta mereka akan merasa senang jika masyarakat itu takut dengan kelompoknya. Seharusnya generasi milenial sebagai seorang pelajar yang berpendidikan tidak melakukan tindakan yang tercela seperti itu. Mereka merasa jika dengan melakukan tindakan anarkis seperti tawuran, eksistensi mereka akan lebih meningkat dan akan lebih diperhitungkan oleh kelompok yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku tawuran eksistensi yang dimaksud dalam masalah tawuran pada generasi milenial ini adalah rasa ingin diakui dan disegani oleh generasi milenial dari wilayah lain. Para pelaku ini merasa dengan melakukan tindakan tawuran keberadaan mereka akan semakin diakui. Sebelumnya tawuran yang selama ini dianggap sebagai tindakan atau perilaku yang tercela atau tidak terpuji justru saat ini

² Wawancara dengan Ketua RW 05 Manggarai.

dijadikan sebagai tindakan yang mereka anggap sebagai ajang pembuktian nyali dan ketangkasan yang mereka miliki.³

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai alasan kenapa generasi milenial warga Manggarai melakukan aksi tawuran sebagai eksistensi mereka. Oleh karena itu permasalahan yang diangkat adalah “Bagaimana Eksistensi Generasi Milenial Manggarai Dalam Aksi Tawuran dan Apa Penyebab Kelompok *Zwembath* Tawuran?”

B. Pembatasan Masalah

Oleh karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, tidak semua masalah akan ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Pada penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Eksistensi Generasi Milenial Manggarai” dan “Penyebab Tawuran Kelompok *Zwembath*”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Eksistensi Generasi Milenial Manggarai Dalam Aksi Tawuran?
2. Apa Penyebab Kelompok *Zwembath* Tawuran?

³ Wawancara dengan Pelaku, RW 05 Manggarai.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak yang mempunyai kepentingan langsung terhadap permasalahan yang akan diteliti, Penulis membagi manfaat penelitian ini kedalam 2 bagian, yaitu;

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang fenomena sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa dan Instansi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya mengenai konflik sosial. Mengenai teori-teori yang mendukung hakikat tindak tawuran di lingkungan masyarakat.

2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi agar masyarakat tidak mudah melakukan perkelahian sesama warga demi menjaga keamanan dan kerukunan bermasyarakat.